

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN BAGI UMKM DI KELURAHAN PANINGGILAN, CILEDUG

¹Weni Okta Lidia, ²Nurul Jannah Salsabila, ³Indra Setiadi Suprpto, ⁴Deni Yuli
Asmita, ⁵Nofryanti

^{1,2,3,4,5}Program Studi Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang

ARTICLE INFO

Keywords:
QRIS, UMKM,
Digitalisasi
Pembayaran, Literasi
Digital, Inklusi
Keuangan

ABSTRACT

Digitalisasi pembayaran menjadi kunci penting dalam peningkatan efisiensi dan daya saing UMKM di era modern. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis pelaku UMKM di Kelurahan Peninggilan, Ciledug dalam menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung, program ini mengatasi kendala utama seperti rendahnya literasi digital dan kesulitan teknis pendaftaran QRIS. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesiapan UMKM mengadopsi transaksi non-tunai. Partisipasi aktif aparat kelurahan, perbankan, dan komunitas UMKM mendukung keberhasilan program. Meskipun terdapat kendala seperti akses internet terbatas, pendampingan berkelanjutan dan penguatan infrastruktur digital diperlukan untuk memastikan pemanfaatan QRIS yang optimal. Program ini berkontribusi pada inklusi keuangan dan digitalisasi UMKM, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Email :
oktalidiaweni@gmail.com

Copyright © 2025 ABDIMAS SEAN.
All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor, termasuk sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Digitalisasi transaksi pembayaran menjadi salah satu aspek penting yang dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM serta memperluas akses pasar. Salah satu teknologi pembayaran digital yang tengah berkembang pesat di Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang memungkinkan transaksi pembayaran nontunai secara cepat, mudah, dan aman.

Kelurahan Peninggilan, Kecamatan Ciledug, merupakan salah satu kawasan dengan jumlah UMKM yang cukup besar dan memiliki potensi ekonomi yang tinggi. UMKM di wilayah ini bergerak di berbagai sektor, seperti kuliner, fashion, dan perdagangan. Namun, masih banyak UMKM yang belum mengadopsi sistem pembayaran digital, termasuk QRIS. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya adopsi QRIS di kalangan pelaku UMKM di Kelurahan Peninggilan antara lain:

- Kurangnya pemahaman dan literasi digital terkait sistem pembayaran berbasis QRIS.
- Kendala teknis dalam pendaftaran dan penggunaan QRIS karena kurangnya pendampingan.
- Keengganan beralih dari transaksi tunai ke digital akibat kebiasaan dan persepsi bahwa pembayaran digital lebih rumit.
- Kurangnya dukungan infrastruktur dan akses perbankan bagi sebagian UMKM yang belum memiliki rekening bank.

Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Bagi UMKM di Kelurahan Paninggilan, Ciledug- (Weni Okta Lidia, et.al)

Dengan potensi yang dimiliki, diperlukan pendekatan strategis untuk meningkatkan adopsi QRIS di kalangan UMKM. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendampingan penggunaan QRIS sebagai alat bantu pembayaran bagi UMKM di Kelurahan Peninggilan, Ciledug, menjadi langkah yang sangat penting. Program ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pelaku UMKM mengenai manfaat QRIS, serta memberikan pelatihan teknis agar mereka dapat menerapkannya dalam operasional bisnis mereka. Berdasarkan analisis situasi di atas, terdapat dua permasalahan utama yang harus segera ditangani:

- a. Rendahnya literasi digital dan keuangan di kalangan UMKM. Banyak pelaku UMKM yang masih kurang memahami konsep dan manfaat pembayaran digital. Mereka cenderung menggunakan metode pembayaran tunai karena sudah terbiasa dan merasa lebih mudah. Kurangnya edukasi mengenai keamanan transaksi digital juga menyebabkan ketakutan dalam mengadopsi QRIS.
- b. Minimnya akses dan pendampingan dalam penerapan QRIS. Sebagian UMKM mengalami kendala teknis dalam proses pendaftaran dan penggunaan QRIS, seperti kesulitan dalam mengunduh aplikasi, memahami cara scan QR, serta mengelola transaksi digital. Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak perbankan dan penyedia layanan keuangan digital juga memperlambat proses adopsi QRIS di tingkat UMKM.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman dan literasi digital di kalangan pelaku UMKM mengenai manfaat serta penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran.
- b. Memberikan pelatihan dan pendampingan teknis kepada UMKM dalam pendaftaran, aktivasi, dan penggunaan QRIS untuk transaksi harian.
- c. Meningkatkan akses ke layanan perbankan dan keuangan digital bagi UMKM agar mereka dapat lebih mudah mengadopsi QRIS dalam bisnis mereka.
- d. Mendorong UMKM untuk beralih ke pembayaran digital guna meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing mereka di era digital.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul *Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran bagi UMKM di Kelurahan Peninggilan, Ciledug* menjadi sangat penting untuk menjawab berbagai tantangan tersebut. Melalui program ini, diharapkan UMKM di wilayah tersebut dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manfaat dan cara penggunaan QRIS secara praktis dan efektif. Selain itu, pendampingan secara langsung akan membantu mengatasi kendala teknis dan nonteknis yang selama ini menghambat proses adopsi sistem pembayaran digital ini. Dengan dukungan pelatihan dan bimbingan yang tepat, UMKM dapat bertransformasi menuju sistem transaksi yang lebih modern, efisien, dan aman. Hal ini tidak hanya memperlancar proses bisnis mereka, tetapi juga meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat di era digital. Oleh karena itu, PKM ini menjadi langkah strategis dalam memberdayakan UMKM agar mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal demi keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka.

METODE

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran bagi UMKM di Kelurahan Peninggilan, Ciledug akan dilakukan secara bertahap dan sistematis. Program ini dirancang untuk memberikan edukasi dan bimbingan teknis yang tepat sasaran guna mendukung pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital. Kegiatan ini akan

melibatkan berbagai pihak, termasuk tim dosen Universitas Pamulang, aparat kelurahan, serta instansi terkait.

Tahap awal adalah persiapan, yang mencakup survei dan pengumpulan data terhadap UMKM di Kelurahan Peninggilan yang belum menggunakan QRIS. Survei ini dilakukan dengan wawancara langsung dan observasi lapangan untuk memahami kendala dan kebutuhan pelaku UMKM. Hasil survei menjadi dasar penyusunan materi pelatihan dan strategi sosialisasi yang sesuai dengan karakteristik peserta. Selanjutnya, dilakukan koordinasi intensif dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah kelurahan, perbankan, serta komunitas UMKM setempat. Koordinasi ini bertujuan untuk memperoleh dukungan, mempermudah akses teknis, serta memastikan kelancaran pelaksanaan program dari tahap sosialisasi hingga pendampingan. Kerja sama yang baik diharapkan mampu menciptakan sinergi yang optimal.

Materi pelatihan dan sosialisasi disusun secara komprehensif dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM yang mayoritas berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam. Materi mencakup pengenalan QRIS, manfaatnya dalam transaksi bisnis, langkah-langkah pendaftaran dan aktivasi QRIS, serta simulasi penggunaan dalam transaksi harian. Modul juga dilengkapi dengan pembekalan mengenai keamanan transaksi digital untuk membangun kepercayaan peserta.

Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi tiga sesi utama. Pada hari pertama, dilakukan sosialisasi yang mengupas konsep dasar QRIS, regulasi pemerintah, dan diskusi terbuka mengenai hambatan yang dihadapi UMKM dalam mengimplementasikan sistem pembayaran digital. Kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran dan pemahaman awal. Hari kedua difokuskan pada pelatihan teknis, yaitu pendampingan pendaftaran dan aktivasi QRIS secara langsung bagi para pelaku UMKM. Peserta diajak melakukan simulasi transaksi menggunakan QRIS untuk membiasakan mereka dalam mengoperasikan teknologi ini. Selain itu, diberikan juga materi strategi pemasaran digital berbasis QRIS guna memperluas jangkauan pasar mereka. Hari ketiga merupakan sesi evaluasi dan pengembangan. Tim pelaksana melakukan monitoring terhadap implementasi QRIS di lapangan, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta memberikan solusi dan pendampingan lanjutan. Kegiatan ini juga mencakup pembinaan manajemen keuangan berbasis digital agar UMKM dapat mengelola transaksi dan pencatatan secara sistematis.

Prosedur pelaksanaan program mengikuti tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi survei, koordinasi, dan penyusunan modul. Tahap pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung di lapangan. Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai untuk mengukur efektivitas program dan memberikan masukan untuk pengembangan ke depan. Partisipasi aktif mitra, terutama pelaku UMKM, aparat kelurahan, serta lembaga terkait seperti BUMDes dan Dinas Pekerjaan Umum, sangat penting dalam mendukung keberhasilan program. Mitra berperan dalam menyediakan data, memberikan izin akses lokasi, serta mendukung kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Kolaborasi ini diharapkan mempercepat proses adopsi QRIS secara menyeluruh.

Evaluasi hasil program dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif melalui pengisian instrumen kuesioner, wawancara, dan observasi langsung terhadap penggunaan QRIS oleh peserta. Evaluasi ini bertujuan menilai tingkat pemahaman, kemampuan teknis, dan perubahan perilaku dalam penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Hasil evaluasi menjadi bahan perbaikan dan pengembangan program selanjutnya. Dengan metode pelaksanaan yang terencana dan kolaboratif ini, diharapkan program PKM mampu memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan literasi digital, inklusi

keuangan, dan efisiensi transaksi di kalangan UMKM Kelurahan Peninggilan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran bagi UMKM di Kelurahan Peninggilan, Ciledug, berlangsung dengan tahapan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak terkait. Dari hasil survei awal yang dilakukan terhadap pelaku UMKM di wilayah tersebut, ditemukan bahwa masih terdapat kendala signifikan yang menghambat adopsi teknologi pembayaran digital, khususnya QRIS. Kendala utama yang ditemukan antara lain adalah minimnya pemahaman mengenai manfaat dan cara penggunaan QRIS, kesulitan teknis dalam proses pendaftaran, serta kebiasaan pelaku UMKM yang lebih memilih transaksi tunai karena rasa aman dan kenyamanan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada hari pertama berhasil meningkatkan kesadaran para pelaku UMKM mengenai pentingnya digitalisasi pembayaran dalam mendukung efisiensi usaha dan memperluas akses pasar. Melalui sesi diskusi terbuka, peserta dapat menyampaikan kendala dan kekhawatiran yang selama ini dirasakan, seperti rasa takut terhadap penipuan digital dan kurangnya akses perbankan. Tim pelaksana memberikan penjelasan mengenai keamanan transaksi berbasis QRIS dan memberikan bukti nyata melalui contoh transaksi sederhana. Hal ini turut menumbuhkan rasa percaya pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran digital. Pada hari kedua, sesi pelatihan teknis yang difokuskan pada pendampingan pendaftaran dan aktivasi QRIS berjalan dengan antusias. Pelaku UMKM diajak langsung melakukan proses instalasi aplikasi, pendaftaran QRIS, dan simulasi transaksi digital. Pendampingan secara langsung ini sangat membantu mengatasi hambatan teknis yang selama ini menjadi penghalang adopsi, seperti kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi dan memahami langkah-langkah yang diperlukan. Selain itu, pemberian materi tambahan terkait pemasaran digital berbasis QRIS membuka wawasan pelaku usaha akan potensi perluasan pasar melalui transaksi non-tunai yang lebih praktis dan aman.

Evaluasi yang dilakukan pada hari ketiga menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis peserta dan kesiapan mereka mengadopsi QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan akses internet dan kesulitan pada perangkat yang digunakan. Oleh karena itu, tim pelaksana memberikan solusi berupa pendampingan berkelanjutan dan penyediaan informasi mengenai akses internet yang terjangkau. Pendampingan manajemen keuangan berbasis digital yang diberikan juga menjadi nilai tambah untuk membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi secara sistematis dan transparan, yang nantinya akan mendukung pengelolaan usaha yang lebih profesional. Dari sisi keberhasilan program, partisipasi aktif dari aparat kelurahan, perbankan, dan komunitas UMKM sangat menunjang kelancaran pelaksanaan. Sinergi antar pihak ini menjadi kunci utama dalam mendorong peningkatan literasi digital dan inklusi keuangan di tingkat lokal. Program PKM ini juga memberikan kontribusi strategis dalam mendukung target pemerintah untuk mempercepat digitalisasi UMKM sebagai bagian dari penguatan perekonomian nasional.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan penggunaan QRIS efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM di Kelurahan Peninggilan untuk mengadopsi metode pembayaran digital. Namun, keberlanjutan dan pengembangan program ini sangat diperlukan agar manfaat yang diperoleh dapat berkelanjutan dan mampu menjangkau lebih banyak pelaku UMKM. Rekomendasi tindak lanjut meliputi penguatan infrastruktur digital, peningkatan kapasitas pendamping lokal, dan kolaborasi yang lebih intensif dengan lembaga keuangan serta pemerintah daerah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai sosialisasi dan pendampingan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran bagi UMKM di Kelurahan Peninggilan, Ciledug, berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis pelaku UMKM dalam mengadopsi transaksi digital. Program ini mampu menjawab tantangan utama yang selama ini menghambat penggunaan QRIS, seperti rendahnya literasi digital, kesulitan teknis pendaftaran, serta kebiasaan transaksi tunai. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung, peserta dapat memahami manfaat QRIS dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi bisnis sehari-hari. Partisipasi aktif berbagai pihak, termasuk aparat kelurahan, perbankan, dan komunitas UMKM, sangat mendukung kelancaran program dan mempercepat proses adopsi teknologi pembayaran digital di tingkat lokal. Meskipun demikian, kendala seperti keterbatasan akses internet dan perangkat masih perlu mendapat perhatian agar penggunaan QRIS dapat lebih optimal dan merata. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan, peningkatan infrastruktur digital, serta kolaborasi intensif antara pemangku kepentingan. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam mendorong inklusi keuangan dan digitalisasi UMKM di Kelurahan Peninggilan, yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Bank Indonesia. (2023). Panduan Penggunaan QRIS untuk UMKM. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). Strategi Digitalisasi UMKM di Indonesia. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Laporan Keuangan Digital dan Inklusi Keuangan. Jakarta: OJK.

Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Bagi UMKM di Kelurahan Paninggilan, Ciledug- (Weni Okta Lidia, et.al)

- Simatupang, T. (2021). Digital Payment Adoption in Small Business: Opportunities and Challenges. *Journal of Business and Technology*, 5(2), 45-60.
- Susanto, H. & Putri, A. (2020). Peran Teknologi Finansial dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM. Bandung: Pustaka Ekonomi.